

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pasar modal di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat pesat, terutama setelah pemerintahan melakukan berbagai regulasi di bidang keuangan dan perbankan termasuk pasar modal. Perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat dari perusahaan *go public* semakin bertambah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta masyarakat Indonesia semakin banyak yang ikut serta di dunia pasar. Pasar modal adalah salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dananya. Sejalan dengan eksistensi yang telah diakui dan di manfaatkan oleh masyarakat maupun pemerintah, dana perbankan tumbuh meningkat dalam setiap tahun. Baik perbankan maupun pasar modal, keduanya adalah lembaga-lembaga yang bahu membahu. Di Negara yang telah mapan, kedua lembaga ini sangat diperlukan kehadirannya dalam menjalankan peranan memobilisasi dana untuk pembangunan. Karena itu negara yang telah berkembang mengusahakan kehadiran pasar modal (Anoraga dan Pakarti, 2008).

Pasar modal memungkinkan perusahaan untuk menerbitkan saham maupun obligasi untuk mendapatkan dana segar dari masyarakat. Penjualan saham kepada masyarakat (*go public*) sebagai salah satu alternatif sumber pembiayaan, selain memberikan dampak positif terhadap struktur permodalan perusahaan, kemampuan perusahaan untuk menghindar diri dari kondisi *debt to equity ratio* (yaitu perbandingan antara hutang dengan modal sendiri) yang terlalu tinggi, juga

meningkatkan kemampuan perusahaan untuk melakukan investasi pada proyek-proyek perluasan (*ekspansi*) maupun penganekaragaman usaha (*diversifikasi*). Perusahaan yang *go public* (menjual sahamnya kepada masyarakat) dapat memperjualbelikan saham dan sekuritas lain secara luas dipasar sekunder setelah melalui masa penjualan di pasar perdana.

Untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk memprediksikan harga dipasar saham modal, termasuk kondisi keuangan perusahaan dimasa depan adalah melakukan analisis rasio keuangan. Rasio merupakan teknik analisis laporan keuangan yang paling banyak digunakan (Prastowo, 2002). Analisis rasio adalah salah satu cara untuk memproses dan mengintrepresentasikan informasi keuangan untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan yang lainnya dalam suatu laporan keuangan.

Keberhasilan pengelolaan perusahaan yang menjadi salah satu indikator adalah harga saham. Perusahaan dikatakan berhasil mengelola usahanya jika harga sahamnya terus mengalami peningkatan maka investor akan dapat menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam mengelola perusahaannya. Kepercayaan investor sangat dibutuhkan bagi perusahaan karena semakin banyak investor percaya terhadap perusahaan maka keinginan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut akan semakin kuat.

Rasio yang digunakan selanjutnya oleh peneliti adalah *Return On Assets*, rasio profitabilitas ini berfungsi dan sering digunakan untuk memprediksi harga saham yaitu *Return On Assets (ROA)*, *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang

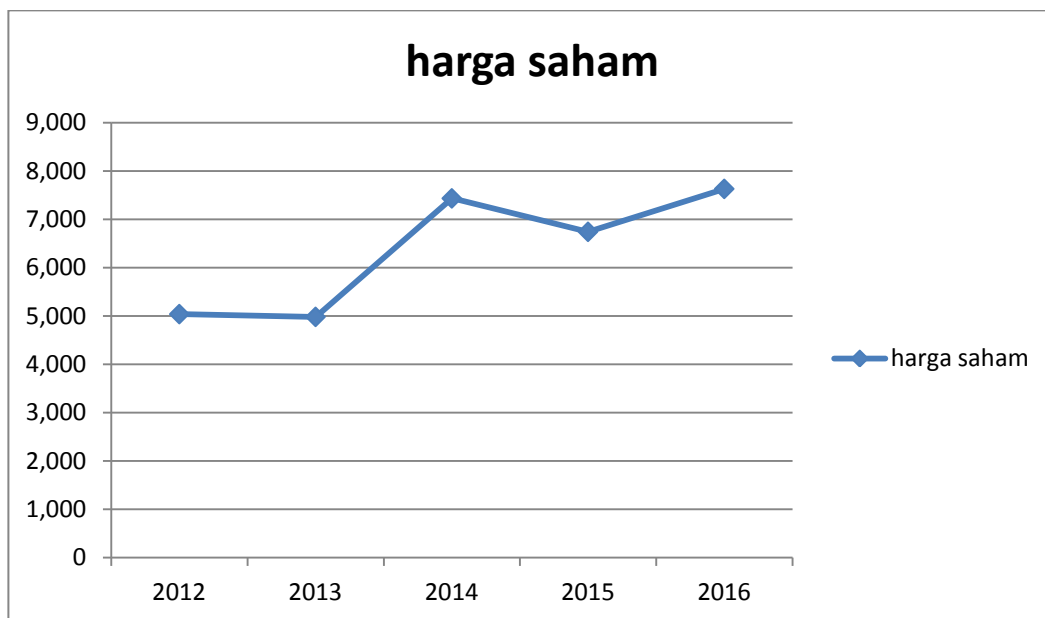
terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada untuk memprediksi harga saham. Semakin besar ROA berarti semakin baik, karena tingkat harga saham yang diharapkan oleh perusahaan akan naik atau bernilai positif bagi investor. Begitu juga sebaliknya semakin kecil atau bernilai negatif.

Return On Equity digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan, apabila proposi hutang semakin besar maka rasio ini juga akan semakin besar. Tingkat *Return On Equity* memiliki hubungan positif dengan harga saham, sehingga semakin besar *Return On Equity* semakin besar pula harga saham karena besarnya *Return On Equity* memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik memberikan saham tersebut dan hal itu menyebabkan harga saham cenderung naik (Harahap, 2006).

Hubungan antara ROA dan ROE dengan harga saham yakni semakin tinggi ROA dan ROE menandakan semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan sehingga menarik investor yang lebih banyak untuk menanamkan modalnya. Semakin tinggi pula harga saham perusahaan maka ROA dan ROE akan semakin baik. PT Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia, Bank Tabungan Negara dan Bank Mandiri Indonesia merupakan salah satu Bank di Indonesia yang termasuk Bank pada Perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tergolong pada perusahaan yang memiliki saham liquid. Bank BRI, BNI, BTN, dan BMI juga diharapkan dapat tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Return On Assets* dan *Return On Equity* Berikut ini adalah data pergerakan harga saham pada Perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

Tabel 1.1
Data Pertumbuhan Harga Saham Perusahaan Perbankan BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016



Sumber : www.idx.co.id (Data Olahan)

Dari grafik diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan harga saham pada perusahaan perbankan BUMN yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 mengalami fluktuasi. Dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 serta tahun 2013 pertumbuhan harga saham yang menurun tahun 2012 sebesar 5,037 dan tahun 2013 sebesar 4,980 penurunan ini disebabkan ketidakmampuan pihak manajemen dalam mengelola nilai perusahaan sehingga berdampak pada harga saham. Sedangkan pada tahun 2014 pertumbuhan harga saham mengalami peningkatan yaitu sebesar 7,432

dan ditahun 2015 mengalami sedikit penurunan sebesar 6,740 disebabkan kondisi ekonomi makin memburuk dan adanya kondisi intern perusahaan yang membuat para investor tidak ingin menanamkan sahamnya. Selanjutnya pada tahun 2016 pertumbuhan harga saham semakin membaik terjadi peningkatan sebesar 7,628.

Dari informasi awal yang diterima bahwa pertumbuhan harga saham pada perusahaan PT Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016 terjadi fluktuasi. Perusahaan Perbankan merupakan lembaga keuangan yang sangat penting peranannya dalam kegiatan ekonomi melalui kegiatan pengkreditan dan jasa serta melayani berbagai kebutuhan pada sektor ekonomi dan perdagangan terlihat masih kurang sehat. Berdasarkan observasi diatas peneliti menunjukkan bahwa bank telah memiliki pedoman dan infrastruktur terkait tentang kinerja keuangan, bank juga masih perlu melakukan diversifikasi penyediaan dana agar keuangan bank semakin baik dan bisa berdampak baik juga terhadap kesehatan bank.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas maka peneliti tertarik meneliti dengan judul **“Pengaruh *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, identifikasi masalah yaitu :

1. Menurunnya harga saham pada tahun 2012 dan 2013 disebabkan karena ketidakmampuan pihak manajemen dalam mengelolah nilai perusahaan sehingga berdampak pada harga saham.
2. Menurunnya harga saham pada tahun 2015 disebabkan kondisi ekonomi makin memburuk dan adanya kondisi intern perusahaan yang membuat para investor tidak ingin menanamkan sahamnya.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan Latar belakang diatas dan identifikasi masalah, maka dikemukakan rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:
Seberapa besar pengaruh (ROA dan ROE) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti yaitu untuk mengetahui pengaruh ROA (*Return On Assets*) dan ROE (*Return On Equity*) secara parsial maupun simultan terhadap Harga Saham pada perusaha Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dibawah ini terdiri dari manfaat praktis dan manfaat teoritis sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. Khususnya dan umumnya pada perusahaan-perusahaan lain untuk dapat mengembangkan Pengaruh (ROA dan ROE) Terhadap Harga Saham.
2. Sebagai informasi tambahan bagi para investor maupun calon investor yang melibatkan diri di pasar modal dalam hal ini untuk pengambilan keputusan berinvestasi.

1.5.2 Manfaat Teoritis

1. Memberi kontribusi bagi ilmu pengetahuan tentang ilmu keuangan.
2. Dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan yang ada di lapangan.
3. Sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama dan variabel yang berbeda terutama yang berkaitan dengan pergerakan saham.